

**KOMPARASI MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERDASARKAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH  
DAN *MIND MAPPING* DI KELAS XI SMAN 1 BALONG  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO  
2024**

**KOMPARASI MINAT BELAJAR PAI DAN BUDI PEKERTI  
BERDASARKAN PENGGUNAAN METODE CERAMAH  
DAN *MIND MAPPING* DI KELAS XI SMAN 1 BALONG  
PONOROGO TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Lestari, Diah Sekar.** 2024. *Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Penggunaan Metode ceramah dan Mind Mapping di Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci:** *Mind Mapping*, Minat Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar PAI dan Budi Pekerti siswa di kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini terindikasi dari: banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat kegiatan belajar mengajar (KBM), malas belajar, berbicara dengan teman sebangku, siswa yang telat masuk ke dalam kelas, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang telah diberikan oleh guru, dan kegiatan belajar yang kurang menarik. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan metode pembelajaran ceramah pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMAN 1 Balong Tahun 2023/2024. (2) Untuk mengetahui minat siswa dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMAN 1 Balong Tahun Ajaran 2023/2024. (3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode konvensional ceramah dan metode *mind mapping* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuantitatif. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 56. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, sedangkan untuk analisis data rumusan satu menggunakan statistic deskriptif dan rumusan masalah dua menggunakan uji Mann Whitney U.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) Minat belajar siswa menggunakan metode ceramah, berdasarkan hasil penelitian diketahui dominan dalam kategori sedang dengan rata-rata 84,64 prosentase sebesar 78, 57%. (2) Minat belajar siswa menggunakan metode *mind mapping*, berdasarkan hasil penelitian diketahui dominan dalam kategori sedang dengan rata-rata 101,25 prosentase sebesar 75%. (3) Pada hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana rata-rata minat belajar kelompok kelas eksperimen dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari kelas kontrol dengan metode ceramah. Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## **ABSTRACT**

**Lestari, Diah Sekar.** 2024. *Comparison of Interest in Learning PAI and Character Based on the Use of the lecture and Mind Mapping Method in Class XI of SMAN 1 Balong Ponorogo Academic Year 2023/2024.* **Thesis**, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

### **Keywords: Mind Mapping, Interest in Learning**

This research was motivated by the low interest in learning PAI and Characteristics of students in class XI of SMAN 1 Balong Ponorogo. This is indicated by: many students do not pay attention to the teacher's explanations during teaching and learning activities (KBM), are lazy about studying, talk to their classmates, students are late for class, and there are still many students who do not complete and collect assignments given by the teacher. , less interesting learning activities. This can be influenced by the use of learning methods applied by PAI and Budi Pekerti teachers.

This research aims to (1) To determine students' interest in learning using the lecture learning method in Islamic Education and Character learning for class XI students at SMAN 1 Balong in 2023/2024. (2) To determine students' interests using the mind mapping method in learning PAI and Characteristics for class XI students at SMAN 1 Balong for the 2023/2024 academic year. (3) To find out whether there is a significant difference in learning interest between classes that use the conventional lecture method and the mind mapping method in teaching PAI and Characteristics for class XI students of SMAN 1 Balong Ponorogo for the 2023/2024 academic year.

The approach in this research uses quantitative. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 56. The data collection technique used a questionnaire instrument, while for data analysis formulation one used descriptive statistics and problem formulation two used the Mann Whitney U test.

The results of this research can be concluded that (1) Students' interest in learning using the lecture method, based on research results, is known to be dominant in the medium category with a 84,64 percentage of 78.57%. (2) Students' interest in learning using the mind mapping method, based on research results, is known to be dominant in the medium category with a 101,25 percentage of 75%. (3) The calculation results show that there is a significant difference in learning interest between the control class group and the experimental class, where the average learning interest of the experimental class group using the mind mapping method is higher than the control class using the lecture method. So it can be said that the mind mapping learning method is more effective in increasing students' interest in learning.



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Diah Sekar Lestari  
NIM : 201200050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan  
Penggunaan Metode Ceramah dan *Mind mapping* di Kelas XI  
SMAN 1 Balong Tahun 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian *munaqosah*.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Pembimbing,

**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si**  
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. Kharisul Watiqoi, M.Pd.I**  
NIP. 1973062506921002



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Diah Sekar Lestari  
 NIM : 201200050  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Penggunaan Metode Ceramah dan *Mind Mapping* di Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa  
 Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.**  
 NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.  
 Penguji I : Dr. Ju'subaidi, M.Ag.  
 Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.



**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Diah Sekar Lestari  
NIM : 201200050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Penggunaan Metode Ceramah dan Mind Mapping di Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dan keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 Juni 2024  
Yang membuat pernyataan



Diah Sekar Lestari  
NIM.201200050

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diah Sekar Lestari  
NIM : 201200050  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti  
Berdasarkan Penggunaan Metode Ceramah dan *Mind mapping* di Kelas XI SMAN 1 Balong Tahun 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 16 Mei 2024

Yang membuat pernyataan

  
Diah Sekar Lestari





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Minat adalah perasaan menyukai dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar menurut Sukardi adalah kesukaan, kegemaran atau kesenangan, terhadap suatu hal atau kegiatan di dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup> Besar kecilnya minat bergantung pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Crow dan Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat belajar secara sederhana dipahami sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap suatu hal, istilah minat merupakan aspek kepribadian yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri untuk memilih objek lain yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah sebuah keinginan yang timbul dari dalam dirinya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh atau dengan keterpaksaan.<sup>2</sup>

Menurut Ningsih menyatakan indikator merupakan alat pemantau yang bisa digunakan untuk petunjuk atau keterangan. Kaitanya dengan minat belajar siswa adalah sebagai alat pemantau yang mampu dijadikan petunjuk ke arah

---

<sup>1</sup> Ahmad Santoso “*Tori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Kencana 2013), 57.

<sup>2</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Rismi Somad, *Manajemen (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148.

minat di dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa indikator siswa memiliki minat belajar tinggi diantaranya; perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, pada bulan November 2023 masih banyak siswa kelas XI SMA Negeri 1 Balong tahun pelajaran 2023/2024 yang memiliki minat belajar masih tergolong rendah. Dapat diketahui ketika kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang mengobrol dengan teman, bermain *handphone* sendiri, tidak mendengarkan penjelasan guru, sering izin keluar dan ada yang tidur di dalam kelas. Permasalahan-permasalahan sering terjadi ketika jam pembelajaran berlangsung. Jika siswa telah memiliki minat belajar yang tinggi, maka suasana pembelajaran di kelas lebih menjadi efektif. Ketika pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan siswa mengantuk dan kurang fokus. Ketika guru bertanya kepada siswanya, hanya 1 sampai 2 orang saja yang mampu menjawab.

Dalam pengimplementasiannya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa disekolah menurut Santoso diantaranya; motivasi dari guru, sikap terhadap guru, keluarga, metode pembelajaran dari guru dan fasilitas sekolah, keluarga, teman sebaya, dan media masa.<sup>4</sup> Selain faktor diatas juga terdapat faktor internal yang melekat pada diri siswa diantaranya yaitu kondisi fisik dan psikis yang menyangkut mengenai kesehatan jasmani seperti

---

<sup>3</sup> Imelda Rahmi, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin, “‘Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’ Jurnal On Teacher Education, Vol.2, No.1 Tahun 2020, 200,” *Journal on Teacher Education* 2, no. 1 (November 26, 2020): 197–206, <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.

<sup>4</sup> Syva Lestiyani Dewi and Triana Lestari, “Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.4, No.4 9Juli 2021) 759-760,” n.d.

kelengkapan anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Dari beberapa faktor yang terdapat pada siswa tersebut mampu mempengaruhi siswa dalam minat belajarnya.

Terwujudnya pembelajaran yang berkualitas tentu tidak lepas dari peran guru yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan efisien dalam melakukan transfer keilmuan kepada peserta didiknya. Dengan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa biasanya mampu mendatangkan kegiatan pembelajaran yang harmonis. Untuk itu maka guru harus mampu melakukan cara untuk membantu siswa agar aktif dengan salah satunya dengan pemilihan metode pembelajaran yang baru dan tepat.<sup>5</sup> Metode pembelajaran adalah suatu tahapan yang dipakai ketika guru berinteraksi dengan peserta didik guna mencapai sasaran pembelajaran yang sudah ditetapkan berdasarkan materi dan prosedur pembelajaran.<sup>6</sup>

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hartinawati, Sitti Herrmayanti Kaif, Aswan Imbo, menunjukkan bahwa dari penggunaan metode *mind mapping* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan yang dialami yaitu siswa menjadi terampil dan berani dalam mengajukan ide atau pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, terciptanya rasa senang mengikuti pembelajaran, serta muncul kerjasama antar siswa baik kelompok maupun perorangan. Hasil penelitian Mela Rachmawati menunjukkan bahwa pada siklus I siswa senang dan mulai tertarik dengan metode *mind mapping* dan hasilnya sudah bagus tetapi warna, simbol dan gambar belum terlalu menarik namun sudah kategori baik. Pada siklus II siswa senang, tertarik, dan semangat

---

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 19.

<sup>6</sup> Muhammad Efendi, EviiChamalah, Oktarina Puspita W., “*Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*”, (Semarang: Unissula Press, 2013), 16.

dengan metode *mind mapping* dan hasilnya lebih bagus, menarik, dan kreatif. Melalui metode *mind mapping* ini mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).

*Mind mapping* adalah suatu teknik grafis yang memungkinkan kita untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk keperluan berpikir dan belajar. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara efisien akan memetakan pemikiran kita menjadi sebuah peta konsep yang tersusun secara rapi. *Mind mapping* menggunakan kemampuan otak kanan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil sebesar-besarnya dengan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung, *mind mapping* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional yang cenderung linier dan satu warna, ini akan memudahkan peserta didik mengingat informasi. Dapat disimpulkan *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dengan menggunakan kemampuan otak kanan.

Siswa dan guru merupakan dua komponen penting dalam pendidikan. Peran mereka merupakan faktor dominan didalam pendidikan. Dimana proses pembelajaran digunakan untuk merubah tingkah laku anak. Penguasaan ilmu pengetahuan yang luas dapat menjadikan pendidikan lebih maju. Namun, pelaksanaan pembelajaran seringkali mengalami hambatan seperti anak yang malas belajar, ketidakpahaman materi belajar oleh siswa, kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi belajar, hilangnya semangat siswa dalam belajar, rendahnya minat belajar siswa dan lain-lain. Penggunaan metode, model, media belajar yang menarik, maka siswa yang tadinya tidak menyukai pelajaran tersebut menjadi suka dan lebih mudah memahami materi dengan kegiatan

belajar yang menarik. Maka dalam hal ini seorang guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya dan dapat berfikir kreatif. Berfikir kreatif adalah suatu pemikiran yang berusaha menciptakan gagasan yang baru. Berpikir kreatif dapat diartikan sebagai kegiatan mental yang digunakan oleh seseorang untuk membuat ide baru. Jhonson dan William mengemukakan berpikir kreatif diartikan sebagai suatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun ide yang baru secara fasih dan fleksibel.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap bahwa masalah ini perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa, maka penulis mengajukan judul penelitian “Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Metode *Mind mapping* Di Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo Tahun Pelajaran 2023/2024”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa tidak fokus mendengarkan ketika guru menyampaikan materi
2. Siswa sering izin keluar kelas
3. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mereka enggan melakukannya dalam proses pembelajaran
4. Siswa tidak menyelesaikan tugas individu maupun kelompok
5. Siswa asik main *handphone* sendiri

---

<sup>7</sup> Mafrudah, *Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits Melalui Metode Mind mapping Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2019-2020, At-Tajdid, Vol 3, No 2 (Desember 2019), 210.*



### C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang dirumuskan berdasarkan konteks penelitian diatas adalah :

1. Aspek yang diukur berkaitan dengan seberapa efektif penerapan metode *mind mapping* dan metode ceramah dalam meningkatkan minat belajar siswa
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Peserta didik yang akan diteliti adalah peserta didik kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo tahun ajaran 2022/2023

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian diatas. Maka fokus penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana minat siswa dengan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Balong ?
2. Bagaimana minat siswa dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa SMAN 1 Balong ?
3. Apakah ada perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode konvensional ceramah dan metode *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti siswa di SMAN 1 Balong ?

### E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :



1. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dengan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa di SMAN 1 Balong.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat siswa dengan metode *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti siswa SMAN 1 Balong.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan minat yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode konvensional ceramah dan metode *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti siswa di SMAN 1 Balong.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi tentang komparasi minat belajar PAI dan Budi Pekerti berdasarkan penggunaan metode *mind mapping* di kelas XI.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi sekolah

Sebagai referensi metode pembelajaran yang mungkin sebelumnya belum pernah diterapkan.

###### b. Bagi pendidik

Dari penelitian yang akan dilakukan peneliti berharap kompetensi dan profesionalan guru terus mengalami peningkatan serta dapat

memberikan alternatif metode pembelajaran baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

c. Bagi peserta didik

Dengan diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi batu loncatan peserta didik dalam menambah semangat belajar serta bisa memberikan pengaruh yang baik pada hasil belajar peserta didik sendiri.

d. Bagi mahasiswa

Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memperoleh pengetahuan serta pengalaman mengenai pembelajaran yang menerapkan metode *mind mapping*.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk meberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan proposal skripsi ini peneliti menyajikan dalam beberapa bentuk bab sistematika pembahasan proposal skripsi ini yang disusun sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi beberapa pembahasan yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian. Data umum dalam penelitian kualitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

Bab II landasan pustaka, pada bab ini membahas tentang landasan teori yang relevan dengan kajian hasil penelitian terdahulu. Teori-teori yang dibahas dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran *mind mapping* dan minat belajar. Untuk itu peneliti menyajikan abstraksi dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan.

Bab III Metode penelitian, bab III berisi rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, pada bab ini membahas tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

Bab V penutup, pada bab ini membahas tentang hasil kesimpulan terhadap analisis data penelitian yang telah dilakukan dan juga saran. Bab ini berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam mengambil inti dari penelitian ini



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Minat Belajar**

###### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka, ketertarikan, dan perhatian pendapat ini dikemukakan oleh Slameto. Lin & Huang, minat adalah fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan. Ainley, Hilman & Hidi berpendapat minat berhubungan dengan motivasi, pengaturan perilaku dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik maupun non akademik lebih dominan kepada pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu. Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran titik berbeda dengan motivasi sebagai faktor pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan namun juga sebagai faktor pendorong dari sikap. Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut masalah perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif dalam melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh. Menurut Bernard dalam buku Sadirman menyatakan bahwa minat merupakan suatu yang timbul baik secara tidak langsung ataupun tidak muncul secara tiba-tiba melainkan timbul dengan rasa yang memiliki akibat dari suatu partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu atau suatu

kegiatan yaitu belajar atau melakukan pekerjaan di dalam sebuah minat akan selalu berkaitan dengan persoalan kebutuhan dan keinginan pada seseorang.<sup>8</sup>

Muhib bin sah menuliskan dalam psikologi belajarnya bahwa minat memiliki kecenderungan dan kegiatan kegerahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Garcia menyatakan tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan dan ketika memelihara minat situasional sebagai nilai. Minat belajar siswa ditunjukkan dengan Siswa memiliki rasa senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas siswa akan memiliki semangat yang tinggi, siswa merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajarannya cukup banyak, siswa bisa mengerjakannya dengan tenang dan menyenangkan siswa tidak akan putus asa jika ada tugas banyak dan tidak banyak keluhan kesah.

<sup>9</sup>Menurut Tampubolon minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Menyampaikan bahwa minat mempunyai pengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan Pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka ketertarikan siswa akan belajar dengan sebaik-baiknya menjadi kurang karena pelajaran tidak sesuai dengan yang disukainya dalam proses pembelajaran siswa yang terhadap tertarik terhadap materi pelajaran dapat

---

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah Dan A Soebandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1, (Agustus, 2016), 130.

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 152.

ditunjukkan dengan siswa yang mau berusaha mencari sebuah informasi lain yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diterima. Informasi tersebut bisa didapatkan siswa dari berbagai sumber misalnya dengan mencari buku membaca yang berkaitan dengan materi pelajaran atau dengan cara mencari informasi melalui internet minat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan siswa dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah dengan adanya minat siswa dalam belajar, minat belajar pada seorang anak akan terus tumbuh seseorang anak yang berminat dengan suatu mata pelajaran maka mereka akan cenderung perhatian mereka merasakan adanya sebuah perbedaan antara pelajaran yang satu dengan lainnya perbedaan itu dirasakan dengan penuh kesadaran, belajar dengan gembira perhatian yang tinggi belajar dengan keras dan memperoleh kepuasan yang tinggi.<sup>10</sup>

#### b. Indikator Minat Belajar

Menurut Wulan Dian indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat. Terdapat beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi diantaranya:

##### 1) Perasaan senang

Perasaan senang adalah sesuatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak bersifat subjektif untuk merasakan senang ataupun tidak, bergantung pada perangsang alat indra. Menurut Hookstra perasaan adalah sesuatu fungsi jiwa yang dapat mempertimbangkan dan mengukur segala sesuatu yang memiliki rasa senang dan tidak senang

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 187-189.



titik menurut koentjaraningrat seperti yang dikutip oleh Alex Sobur perasaan adalah sesuatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif dan negatif.

## 2) Perhatian dalam belajar

Hola berpendapat bahwa adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar titik perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Oleh karena itu memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya seseorang siswa menaruh minat pada pelajaran sejarah, maka ia akan berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya. Sumandi Surya Brata membagi perhatian menjadi dua macam yaitu perhatian adalah pemusatan tenaga psikis menuju kepada objek. Kedua perhatian adalah sebuah aktivitas banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

## 3) Sikap guru yang menarik

Sikap guru yang menarik dapat menjadi magnet atau daya tarik untuk meningkatkan minat belajar siswa. Siswa merasa senang jika memiliki guru yang menarik, tidak saja menarik dari segi fisik tetapi juga sikap yang dilihat oleh siswa setiap hari sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Brown dikutip oleh Ali Imron teknik ketertarikan kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias

yang tinggi, mengendalikan perhatiannya kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin mengidentifikasinya diketahui oleh orang lain tindakan kebiasaan yang dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran juga mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.<sup>11</sup>

Menurut Ningsih menyatakan kaitanya dengan minat belajar yang menjadi alat pemantau yang bisa dijadikan petunjuk kearah minat dalam proses pembelajaran terdapat indikator diantaramya; perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa.<sup>12</sup>

c. Cara meningkatkan minat belajar

- 1) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara sesuatu Bahan pengajaran yang tidak diberikan dengan Bahan pengajaran yang sebelumnya lalu serta menguraikan kegunaan bagi siswa di masa yang akan datang.
- 2) Menghubungkan Bahan pengajaran dengan sesuatu hal yang sudah diketahui banyak siswa.
- 3) Menggunakan intensif sebagai alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukan menjadi mau atau sesuatu yang tidak dilakukan dengan baik.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sumandi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Raja Grafindi, 2011), 14.

<sup>12</sup>Rahmi, Nurmalina, and Fauziddin, “‘Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’ *Jurnal On Teacher Education*, Vol.2, No.1 Tahun 2020, 200.”

<sup>13</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125-126.

d. Ciri-ciri minat belajar

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mentalnya, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kesiapan belajar, kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat belajar siswa.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar, kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak akan semuanya orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas, keterbatasan ini dikarenakan Keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya.
- 6) Minat bobot emosional, minat berkaitan dengan perasaan, apabila objek yang dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga maka akan timbul perasaan yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Egosentris artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu maka akan timbul hasrat untuk melakukan atau memilikinya.<sup>14</sup>

e. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor internal

Faktor yang berkaitan dengan diri siswa meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi kesehatan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh kenormalan fungsi organ

---

<sup>14</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajwali Pers, 2014), 50.

tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Kondisi psikis yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan senang atau emosi motivasi, bakat, intelegensi dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

## 2) Faktor eksternal

Faktor yang meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial Contohnya seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan lingkungan sosial contohnya adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa alat belajar, cuaca dan waktu.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Santoso, menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah diantaranya; motivasi dari guru, sikap terhadap guru, keluarga (dukungan, perhatian, dan bimbingan), metode guru dan fasilitas sekolah, teman sebaya, dan media masa.<sup>16</sup>

## f. Peran guru dalam meningkatkan minat belajar

- 1) Guru sebagai perancang pelajaran
- 2) Guru sebagai pengelola pelajaran
- 3) Guru sebagai penilai prestasi.<sup>17</sup>

## g. Fungsi Minat

---

<sup>15</sup> Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50.

<sup>16</sup> Dewi and Lestari, "Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.4, No.4 9Juli 2021) 759-760."

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 152.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat mengerjakan sesuatu untuk mencapai keberhasilan
- 2) Menentukan arah perbuatan menuju tujuan yang hendak dicapai
- 3) Menyelesaikan perbuatan untuk menentukan perbuatan apa yang akan dikerjakan dan menyisihkan perbuatan yang diperlukan untuk tujuan pembelajaran.<sup>18</sup>

## 2. Metode Belajar

### a. Metode Ceramah

#### 1) Pengertian Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang sudah tidak asing lagi dalam dunia pembelajaran, karena metode ceramah dapat dikatakan sebagai metode tradisional yang sejak dulu dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa di dalam proses pembelajaran. Metode ceramah juga disebut sebagai metode pemberitahuan atau *lectured method* karena banyak digunakan di perguruan tinggi. Bukan hanya pemberitahuan tetapi menyampaikan sejumlah keterangan atau fakta-fakta, dengan metode ceramah dimaksudkan juga untuk menjelaskan atau menguraikan kepada peserta didik mengenai suatu topik masalah atau pertanyaan.<sup>19</sup>

Metode ceramah juga dapat diartikan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relatif

---

<sup>18</sup> Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 85

<sup>19</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Refika Aditama), 50.

besar. Dalam penggunaan metode ini guru memberikan uraian atau penjelasan kepada peserta didik pada waktu dan tempat tertentu. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.<sup>20</sup>

## 2) Fungsi Metode Ceramah

Terdapat beberapa fungsi dari metode ceramah, diantaranya :

- a. Untuk menyampaikan materi yang sulit disampaikan seperti menjelaskan makna dari ayat ayat Al-Qur'an dan Hadits, persoalan keimanan, dan sejarah islam.
- b. Metode ceramah bisa untuk memberi motivasi peserta didik
- c. Untuk memberikan keterangan-keterangan kepada siswa dalam membantu memecahkan masalah jika siswa menghadapi kesulitan.<sup>21</sup>

Metode ceramah ini mampu membantu peserta didik dalam memecahkan masalah di dalam proses pembelajaran.

## 3) Langkah-Langkah Penggunaan Metode Ceramah

Dalam melaksanakan metode ceramah, ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru agar dapat terlaksana dengan maksimal, yaitu :

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dengan metode ceramah yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran dari

---

<sup>20</sup> “Riki Hamdani Dan Sunardjo, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin’ Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya, Oktober 2019, 188,” n.d.

<sup>21</sup> Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Refika Aditama), 50-51, n.d.



materi yang akan disampaikan dan dapat disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.

2. Mengelola perhatian dan kondisi peserta didik. Kondisi peserta didik menjadi perhatian penuh seorang guru dalam metode ceramahnya. Perhatian diarahkan pada manfaat dan kegunaan materi pendidikan agama Islam yang disampaikan agar peserta didik dapat memperhatikan dengan seksama.
3. Presentasi materi. Pada tahap ini, seorang guru pendidikan agama Islam secara bertahap menyajikan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan sub atau topik bahasan.
4. Memberikan konklusi atau kesimpulan. Guru pendidikan agama Islam mengemukakan resume atau pokok pikiran dari bahasan materi yang telah diajarkan. Bisa juga dengan meminta seorang peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.
5. Melakukan Evaluasi. Guru pendidikan agama Islam dapat menggunakan beberapa teknik antara lain dengan bertanya kepada peserta didik dan menunjuk beberapa dari mereka secara acak untuk menjawab atau bertanya kepada guru pendidikan agama Islam.<sup>22</sup>

#### 4) Keunggulan dan Kelemahan Metode Ceramah

---

<sup>22</sup> Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol 21, No 2 Juli-Desember 2014. 391-399, n.d.

Sebuah metode pembelajaran tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan dari setiap penggunaannya, dalam hal ini kelebihan metode ceramah yaitu :

- a. Metode ceramah dianggap sebagai metode yang murah dan mudah untuk dilakukan, karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak memerlukan alat dan juga bahan yang lengkap dan semua guru pasti bisa melakukannya.
- b. Ceramah mampu menyajikan materi secara luas
- c. Pemusatan pembelajaran terpusat pada penyampaian materi oleh guru
- d. Organisasi kelas dengan menggunakan metode ceramah dapat diatur menjadi lebih sederhana karena tidak memerlukan setting kelas yang beragam.

Disampai kelebihan diatas, metode ceramah juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu :

1. Materi yang dapat dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada apa yang disampaikan guru
2. Ceramah yang disampaikan tidak disertai dengan peragaan maka akan menyebabkan siswa mengantuk dan tidak fokus saat pembelajaran
3. Guru yang memiliki kemampuan bertutur kata yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang memosankan

4. Metode ceramah sangat sulit mengetahui apakah siswa sudah paham atau belum mengenai materi yang telah disampaikan.<sup>23</sup>

## b. Metode *Mind mapping*

### 1) Pengertian Metode *Mind mapping*

Metode berasal dari kata "*method*" yang berarti cara. Proses pembelajaran tanpa sebuah metode tidak akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, metode jadi sesuatu yang sangat urgent dan signifikan dalam mewujudkan mutu pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam buku Mulyono yang berjudul strategi pembelajaran, metode adalah "*a way in achieving something*". Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian metode merupakan upaya untuk mewujudkan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan dapat tercapai secara optimal.

Metode *mind mapping* (peta pikiran) sebenarnya bukanlah hal yang baru. Dalam dunia pendidikan sistem ini telah digunakan bertahun-tahun. Cara kerja pikiran manusia (secara alami) adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pikiran yang lainnya dan selalu menyebarkan kembali dengan tidak terbatas atau diistilahkan dengan *radiant thinking*. Metode *mind mapping* ini ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr Tony Buzan di awal tahun 1970.

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*(Jakarta:Kencana,2009),148.

Busan dalam bukunya yang berjudul buku pintar mind map untuk anak mendefinisikan: "mind map adalah diagram istimewa yang cara kerjanya sesuai dengan cara kerja otak dan membantu untuk berpikir membayangkan, mengingat dan merencanakan serta memilah informasi. *Mind mapping* adalah alat sederhana untuk membantu belajar dan mengulang pelajaran".<sup>24</sup>

Metode *mind mapping* membantu mengingatkan sebuah perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasikan materi dan memberikan wawasan yang baru. Menurut Silverman dalam mengatakan bahwa "pemetaan sebuah pemikiran menurut cara kreatif bagi tiap-tiap siswa untuk menghasilkan sebuah gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru. Meminta siswa untuk membuat peta pemikiran kemudian mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka dapatkan dan mereka pelajari di tengah-tengah mereka rencanakan".

Penggunaan simbol dan gamban seringkali lebih berdaya untuk menggunakan pikiran maupun mengingat informasi karena menurut busan otak memiliki kemampuan alami untuk mengenal visual bahkan sebenarnya mengenal sempurna titik oleh karena itu simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi dapat ditautkan pada *mind mapping* yang dibuat untuk menguatkan ingatan siswa yang lebih baik. Selain itu *mind mapping* yang baik dibuat dengan

---

<sup>24</sup> Bobby Deporter Dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), Hal.175.

mengkombinasikan beberapa warna sehingga terkesan warna-warni dan tidak monoton sehingga membuat siswa cenderung mengingat.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* adalah sebuah metode yang menggunakan sebuah diagram untuk mempresentasikan kata-kata, ide-ide atau gagasan atau hal lainnya yang berada di dalam pikiran untuk memudahkan seorang siswa untuk mengingat banyaknya informasi. Penggunaan simbol dan gambar dalam *mind mapping* kemudian otak untuk bekerja maksimal dalam mengingat sesuatu atau mengumpulkan sebuah gagasan.

## 2) Langkah-langkah dalam Penerapan Mind Mapping :

1. Guru menjelaskan dengan detail tujuan dan hasil yang diharapkan dari pembelajaran hari ini. Pilihlah kegiatan yang dapat membangkitkan minat, motivasi, dan semangat siswa.
2. Guru melakukan tanya jawab dan dialog dengan siswa guna mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus dengan topik yang akan dibahas.
3. Guru menyajikan permasalahan, misal “buktikan salah satu rumus volume bangun ruang dengan menggunakan modelnya”.
4. Siswa dikelompokkan dengan 4-5 orang tiap kelompok
5. Setiap kelompok ditentukan bangun ruang yang akan dibuktikan rumus volumenya.

---

<sup>25</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 11.

6. Setiap kelompok dibagikan alat dan bahan untuk membuat model bangun ruang yang telah ditentukan.
  7. Siswa melakukan pembuktian rumus dengan berdasarkan model dan sifatsifat bangun ruang yang telah didiskusikan dalam bentuk mind mapping.
  8. Setiap kelompok melakukan presentasi dengan model bangun ruang yang telah dibuat dengan dilengkapi mind mapping.
  9. Setelah itu secara bergantian kelompok tersebut membahas hasil kerja dari kelompok lain sehingga setiap kelompok berhasil membahas semua model bangun ruang.
  10. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan belajar hari ini.
  11. Guru memberikan penugasan yang sesuai dengan topik pembahasan.<sup>26</sup>
- 3) Kekurangan dan Kelebihan Model Pembelajaran *Mind mapping* :
- a. Hanya siswa yang aktif terlibat
  - b. Tidak seluruh murid belajar karena berkelompok
  - c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan
- Untuk mengatasi kekurangan diatas solusi yang dapat digunakan yaitu:
- a. Membiasakan semua siswa terlibat aktif dalam membuat peta pikiran dengan cara memberikan pembagian tugas pada setiap kelompok
  - b. Memotivasi semua siswa untuk ikut belajar

---

<sup>26</sup> Tony Buzan, 77., n.d.



- c. Membiasakan siswa belajar dengan membuat peta konsep, bukan dengan menghafal materi, dan menyarankan siswa untuk memberikan gambar untuk simbol pada *mind mapping* agar dapat dengan mudah mengingat.

Dibalik kekurangannya metode *mind mapping* juga memiliki kelebihan diantaranya :

- a. Proses menggambar diagram dapat memunculkan ide-ide lain yang baru
- b. Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis
- c. *Mind mapping* dapat digunakan untuk mengoptimalkan ide-ide yang ada di kepala
- d. Mudah dimengerti dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>27</sup>

#### 4) Manfaat Metode *Mind mapping*

Metode *mind mapping* dapat dimanfaatkan atau berguna untuk berbagai bidang termasuk bidang pendidikan diantaranya manfaat itu adalah :

- a. Memungkinkan kita tetap terfokus pada pokok bahasan
- b. Mengaktifkan seluruh otak
- c. Membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang saling terpisah

---

<sup>27</sup> Imas Kurniasih, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), 53.

- d. Memberikan gambaran yang jelas pada keseluruhan dan perincian
- e. Memungkinkan kita mengelompokkan konsep membantu kita membandingkannya
- f. Mensyaratkan kita untuk memusatkan perhatian pada pokok bahasan yang membantu mengalihkan informasi dari ingatan dalam jangka pendek ke jangka panjang.

Busan dalam buku pintar *mind mapping* juga mengemukakan manfaat metode *mind mapping*. Menurut Buzan yaitu *mind mapping* dapat membantu kita untuk merencanakan berkomunikasi menjadi lebih aktif menghemat waktu, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik belajar lebih cepat dan efisien. Dengan mengetahui manfaat *mind mapping* maka diharapkan guru lebih kreatif dan maksimal dalam menggunakan sebuah metode dalam proses pembelajaran.<sup>28</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam

---

<sup>28</sup> Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, 6.

masyarakat untuk mewujudkan Kesatuan Nasional. Pendidikan agama Islam dalam arti umum adalah sebuah aktivitas bimbingan yang sengaja untuk mencapai kepribadian muslim, baik yang berkaitan dengan dimensi jasmani, rohani akal maupun moral. Ahmad D marimba mengartikan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai usaha untuk membimbing keterampilan jasmaniah dan rohaniah berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam ukuran-ukuran Islam ditujukan pada akhlak peserta didik-detik perilaku konkret yang memberikan manfaat untuk kehidupan pada masyarakat.<sup>29</sup> Hasan Langgulung mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi edukatif, artinya mendidik dengan tujuan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik agar terbebas dari kebodohan
- 2) Fungsi pengembangan kedewasaan berpikir melalui proses transmisi ilmu pengetahuan
- 3) Fungsi penguatan keyakinan terhadap kebenaran yang diyakini dengan pemahaman ilmiah
- 4) Fungsi ibadah, sebagai bagian dari pengabdian hamba kepada sang penciptayang telah menganugerahkan kesempurnaan jasmani dan rohani kepadam manusia.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk:

---

<sup>29</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 206., n.d.

- 1) Menanamkan nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- 2) Mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- 3) Menyesuaikan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan agama Islam
- 4) Memperbaiki kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan dihadapi sehari-hari.<sup>30</sup>

#### c. Pengertian Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari kata budi dan pekerti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata budi pekerti artinya alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk mengukur kebaikan dan keburukan. Kata budi yang berarti tabiat atau watak. Dan pekerti artinya perangkat atau tingkah laku.<sup>31</sup> Budi pekerti sejatinya berinduk pada etika dan filsafat moral. Secara etimologi kata etika berdekatan dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang artinya kebiasaan adat. Sedangkan moral berasal dari bahasa latin *mos* yang berarti kebiasaan. Dalam kaitanya dengan budi pekerti etika membahas sebagai kesadaran seseorang untuk menemukan pertimbangan moral yang

<sup>30</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, 239.

<sup>31</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 215, n.d.

rasional mengenai kewajiban menentukan pilihan terbaik yang akan dihadapi dalam kehidupan nyata.

Pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan melalui kejujuran, dapat dipercaya disiplin, dan kerja sama yang menekankan ke arah efektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.<sup>32</sup>

Karena, budi pekerti adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilaksanakan bukan hanya sekedar kebiasaan, tetapi berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik. Budi pekerti didapat melalui proses internalisasi dari apa yang diketahui, yang membutuhkan waktu sehingga terbentuk pekerti yang baik dalam kehidupan manusia. Maka, proses ini dapat diberikan melalui pendidikan formal yang direncanakan dan dirancang secara matang.<sup>33</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Pada bagian penelitian terdahulu ini berguna untuk membandingkan kenyataan yang ada di lapangan dengan teori yang relevan serta dapat membantu agar peneliti mendapatkan arahan. Beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Sasmita, Supri Wahyudi, Juli Marwani pada tahun 2019 Universitas PGRI Madiun dengan judul ” Efektifitas Media

---

<sup>32</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,....., 17-20, n.d.

<sup>33</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*,...., 38.

Pembelajaran *Mind mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Akutansi Keuangan Lembaga SMK PGRI Wonoasri Masa Pandemi Covid-19". Hasil dari penelitian ini setelah dianalisis menunjukkan adanya peningkatan minat belajar siswa kelas XI AKL di SMK PGRI Wonoasri setelah menerima media pembelajaran *mind mapping* .

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti terletak pada mata pelajaran yang digunakanya. Persamaanya sama sama meneliti pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Lupita dan Prof. Sukirno pada tahun 2020 dengan judul " Efektivitas Metode *Mind mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Administrasi Pajak" Universitas Negri Yogyakarta. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan efektivitas yang signifikan metode *mind mapping* terhadap minat belajar siswa akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Maulida Alwi, Salim,Sulkify,Nur Fadhila, tahun 2021, Universitas Negri Gorontalo. Dengan judul " Penerapan *Mind mapping* Method untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Sebagai Persiapan Menghadapi Pasca Pembelajaran Jarak Jauh". Hasil penerapan *mind mapping* method dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh dan pada saat pre test berada pada kategori rendah sedangkan pada tahap post test berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol penerapan *mind mapping* method minat belajar mahasiswa sebagai persiapan pasca pembelajaran jarak jauh pada tahap pre test dan post test memiliki kategori beberapa rendah dan



tinggi yang tetap. Saran bagi dosen hendaknya dapat menerapkan *mind mapping* metode karena telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa.

4. Skripsi yang ditulis oleh Herin Hanilason, Jurusan Tadris Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Mind mapping* Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas VII MTs Nurul Hasanah Sungai Gelam”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *Mind mapping* terhadap minat belajar. Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Persamaannya yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, sama sama menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Variabel bebas sama yaitu *mind mapping* dan variabel terikat yang juga sama dalam penelitian yaitu variabel minat belajar. Perbedaan penelitian herin dengan peneliti yaitu terletak pada subjek penelitian kelas, penelitian herin menggunakan subjek penelitian kelas VII, sedangkan peneliti menggunakan kelas XI.
5. Skripsi yang ditulis oleh Sukira Lesnussa, jurusan pendidikan matematika fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan institut agama islam negeri Ambon pada tahun 2021 yang berjudul “Penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi peluang di kelas XI SMAN 51 Maluku Tengah”. Adapun persamaannya yaitu terletak pada teknik pengumpulan data sama dengan menggunakan tes, dan variabel yang di teliti yaitu metode pembelajaran *mind mapping* dan minat belajar siswa.

Sedangkan perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan oleh sukira yaitu berupa PTK, sedangkan metode yang digunakan oleh penelitian yaitu metode kuantitatif. Tempat yang digunakan oleh kedua peneliti juga berbeda.

6. Penelitian yang ditulis oleh Hartinawati, Sitti Herrmayanti Kaif, Aswan Imbo pada tahun 2022 dengan judul "Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Mind mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa SD Negeri Topa". dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran dengan metode *mind mapping* efektif dapat meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan yang dialami yaitu siswa menjadi terampil dan berani mengajukan ide atau pendapat selama proses pembelajaran berlangsung, terciptanya rasa senang mengikuti pelajaran, serta terjalin kerjasama antar antara siswa dengan baik dalam kelompok.

Persamaan penelitian yang ditulis dengan peneliti yaitu sama sama membahas mengenai pengaruh metode *mind mapping* untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti, peneliti menggunakan objek siswa SMA dan juga pada mata pelajarannya.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfah pada tahun 2022 dengan judul "Efektiviitas Penggunaan Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dualah Umayyah Dalam Mata Pelajaran SKI Kelas VII Di MTSN 4 Sinjai" Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* efektif terhadap hasil belajar

peserta didik pada materi Daulah Umayyah dalam mata pelajaran SKI kelas VII di MTs Negeri 4 Sinjai. Kriteria keefektifannya, adalah : Rata-rata nilai aktivitas peserta didik kelas eksperimen pada pembelajaran metode *mind mapping* sebesar 77,56 %, dibandingkan dengan kelas kontrol metode konvensional sebesar 71,58 %. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada materi Daulah Umayyah dalam mata pelajaran SKI setelah diterapkan metode *mind mapping* sebesar 90,00 berada pada kategori sangat tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol setelah diterapkan metode konvensional sebesar 79,2. (3) Rata-rata keefektifan penggunaan metode *mind mapping* pada materi Daulah Umayyah dalam mata pelajaran SKI kelas eksperimen sebesar 38,9, lebih meningkat dibandingkan kelas kontrol sebesar 28,2.

Perbedaan peneliti yang dilakukan oleh Nurfah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ini adalah terletak pada metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang digunakan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Dinda Ayu Permatasari dengan judul ” Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind mapping* terhadap Minat Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenengan Ponorogo Tahun 2022/2023”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran pai dan budi pekerti berjalan dengan baik. Pada hasil perhitungan menunjukkan adanya perbedaan nilai antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana nilai kelompok kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif untuk meningkatkan minat

belajar siswa.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada metode penelitian, sedangkan penelitian ini sama-sama meneliti tentang minat belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

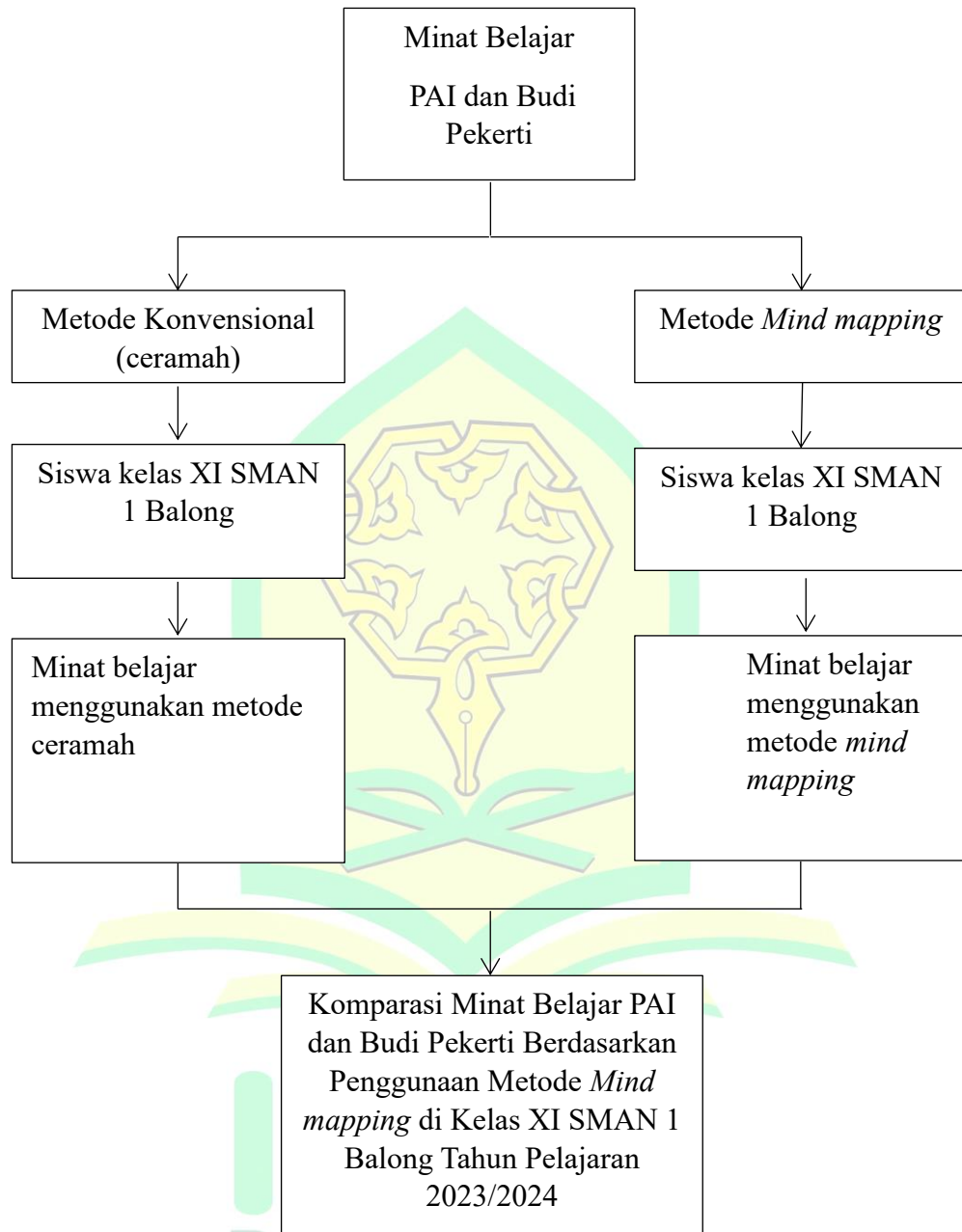
9. Penelitian yang dilakukan oleh Lezi Azisa pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Tinjauan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar siswa Melalui Penerapan *Mind Map* pada Pelajaran Fiqh di Mts Negeri 1 Lebong". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, upaya yang dilakukan terlebih dahulu tentang materi yang dilakukan terlebih dahulu tentang mencari yang akan dipelajari mengenai peta konsep atau *mind map* itu sendiri, upaya penerapannya sangat bagus terutama dalam pembelajaran mata pelajaran fiqh. Jadi disini untuk *mind map* ini upayanya sangat bisa terminasi siswa mengeluarkan inspirasi melalui konsep-konsep *mind map* itu sendiri". Kedua, motivasi siswa dalam penerapan *mind map* pada pelajaran fiqh ini, pertama dalam pembelajaran menggunakan *mind map* ini tadi mereka diberikan kreasi masing-masing melalui seni, kemudian diberikan tanggung jawab untuk sebuah kelompok untuk melaksanakan tugas, jadi hal ini sebagai salah satu bentuk tanggung jawab mereka, kemudian memberikan mereka apresiasi ketika mereka mempersentasikan melalui *mind map* itu mereka diberikan reward siapa yang persentasinya bagus kemudian yang membuat media *mind map* nya itu bagus juga di berikan reward, reward tersebut berupa nilai yang bagus atau pun berupa hadiah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian ini membandingkan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa. Sedangkan persamaannya penelitian ini

menggunakan metode kualitatif dan membahas mengenai minat siswa yang dipengaruhi dengan menggunakan metode *mind mapping*.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Mela Rachmawati pada tahun 2023. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga. Dengan judul “Penggunaan Metode *Mind mapping* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII C Mata Pelajaran Al-Quran Hadits MTsN Wonokromo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa : pada siklus I siswa senang dan mulai tertarik dengan *mind mapping* dan hasilnya sudah bagus tetapi warna, simbol dan gambar belum terlalu menarik dan termasuk dalam kategori baik. Dan pada siklus II siswa senang, tertarik, dan semangat dengan metode *mind mapping* dan hasilnya juga lebih bagus, menarik, dan kreatif. Dan dengan metode *mind mapping* ini mampu meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan KBM. Penelitian yang dilakukan Mela Rachmawati ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada metode penelitiannya dan juga pada mata pelajaran yang diteliti.

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses belajar mengajar pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan. Salah satunya adalah dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan agama islam di kelas X dan XI SMAN 1 Balong, guru menyampaikan dengan materi melalui metode ceramah maka minat siswa untuk belajar menjadi menurun dan kreatifitasnya menjadi tidak terasah.



**Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mendapatkan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa.

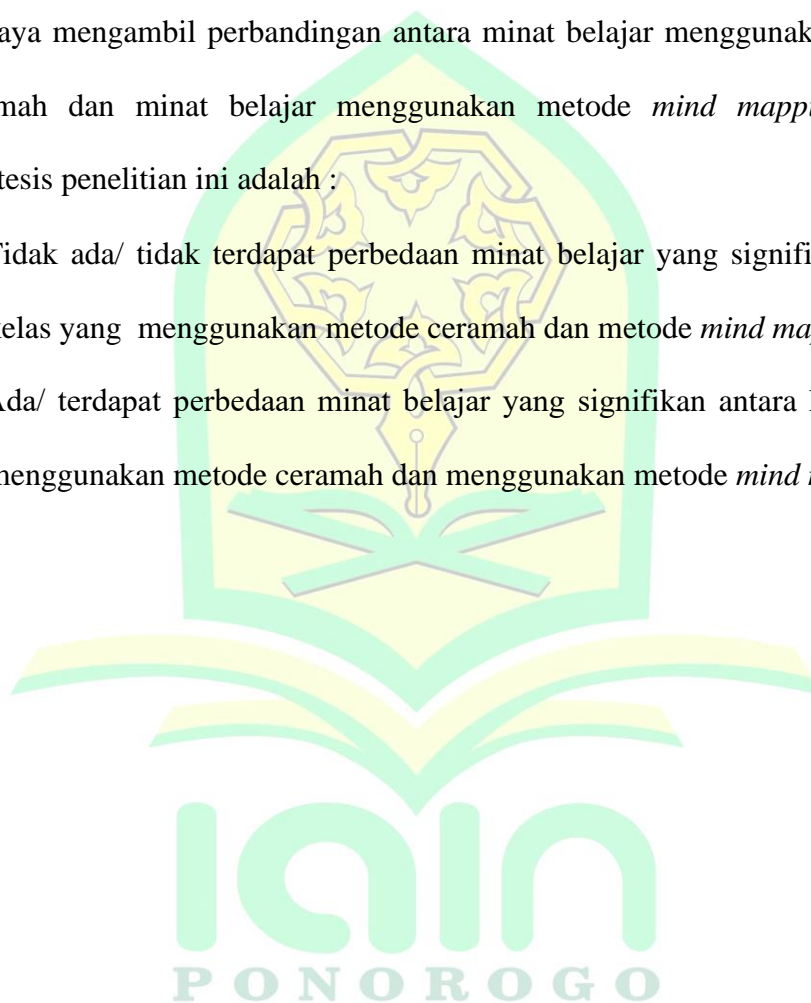


#### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik. Kebenaran dari hipotesis ini harus dibuktikan dengan melalui data yang sudah terkumpul.<sup>34</sup> Pada penelitian ini saya mengambil perbandingan antara minat belajar menggunakan metode ceramah dan minat belajar menggunakan metode *mind mapping*. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

H<sub>0</sub> :Tidak ada/ tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan metode *mind mapping*

H<sub>1</sub> :Ada/ terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *mind mapping*.



---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), 159.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dengan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, mulai dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, metode penelitian kuantitatif tersebut digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>35</sup>

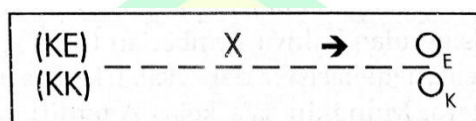
Pendekatan kuantitatif ini digunakan peneliti untuk mengetahui hubungan dua variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dan variabel minat belajar dengan menggunakan metode *mind mapping*.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2 Ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 16.*

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan desain *non-equivalent posttest-only design*. karena tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok Kelas Eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK), sehingga kedua kelompok dianggap tidak setara<sup>36</sup>.



**Gambar 3. 1 Desain *non-equivalent posttest-only design***

Pada desain ini, peneliti hanya dapat memberikan variasi tertentu pada KE dan memberikan variasi lain atau tidak memberikan variasi apapun pada KK. Pengelompokan subjek ke dalam KE dan KK tidak dilakukan melalui randomisasi tetapi berdasarkan kelompok yang sudah ada. Oleh karena itu, desain ini tergolong ke dalam desain penelitian eksperimental-kuasi .

Desain dua-kelompok ini dapat digunakan peneliti untuk mengetahui apakah mengetahui apakah penggunaan metode *mind mapping* dapat meningkatkan mempengaruhi minat belajar PAI dan Budi. Peneliti tidak mungkin melakukan randomisasi para siswa untuk dimasukkan ke dalam kedua kelas karena tergantung dari siswa yang mendaftar. Karena telah ada dua kelas dengan mata pelajaran dan guru pengajar yang sama pada lokasi penelitian, yaitu kelas XI A dan kelas XI C, maka dilakukan penelitian eksperimental pada kedua kelas tersebut. Kelas XI A diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping*, sedangkan kelas XI C tidak pernah menggunakan metode *mind*

<sup>36</sup> Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B.N. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT. Indeks., n.d.

*mapping*, hanya menggunakan metode ceramah. Minat belajar para siswa diketahui dari penyebaran instrumen angket.

### C. Lokasi Penelitian

SMAN 1 Balong merupakan sebuah lembaga pendidikan yang beralamatkan di Dusun Glagah, Desa Karang, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Sekolah yang sudah terakreditasi A ini di bawah kepemimpinan kepala sekolah Ibu Siti Mariyani. M.Pd.

Pemilihan tempat ini dikarenakan pada saat *prasurvey* peneliti menemukan permasalahan yang menjadi topik di dalam penelitian berdasarkan hasil observasi dan pertimbangan peneliti dalam memilih tempat penelitian. Di sekolah tersebut memiliki banyak permasalahan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pengaruh lingkungan sekolah yang masih rendah akan minat belajar siswa menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu perlu di lakukan sebuah inovasi pada proses pembelajarannya guna menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Dengan minat belajar yang bagus juga berdampak baik untuk lembaga sekolah. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini karena pada saat *prasurvey* pada bulan September 2023 lokasi penelitian ini sesuai dengan karakter permasalahan yang saya angkat. Selain itu lokasi penelitian ini berjarak dekat dengan tempat tinggal peneliti, dengan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga penelitian yang dilaksanakan dapat lebih maksimal. Waktu penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan November 2023 hingga Maret tahun 2024.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sudjana, populasi adalah total keseluruhan dari semua nilai, baik dari hasil menghitung maupun dari hasil mengukur kualitatif maupun yang kuantitatif dari keseluruhan objek yang lengkap dan jelas. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas XI A sampai XI D dengan jumlah 112 siswa SMAN 1 Balong Ponorogo.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang penulis pakai pada pengambilan sampel adalah *purposive sampel* artinya pengambilan sampel secara acak maupun batasan yang telah ditentukan peneliti. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu. Maka peneliti menggunakan sampel yang digunakan dari populasinya.<sup>37</sup> Pada penelitian ini sampel diambil dari objek populasi yaitu siswa kelas XI A jumlah siswa 28 dan kelas XI C jumlah siswa 28 SMAN 1 Balong Ponorogo. Dengan pertimbangan dari guru mata pelajaran bahwasanya kelas tersebut memiliki kemampuan yang setara (homogen).

## E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada penjelasan spesifik atau cara variabel yang digunakan dalam penelitian yang akan diukur, diamati, atau dimanipulasi. Ini memberikan kerangka yang jelas tentang

---

<sup>37</sup> Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 65., n.d.

bagaimana variabel-variabel yang abstrak atau konseptual akan diukur atau dioperasionalkan ke dalam bentuk yang dapat diamati, diukur, atau diperlakukan dalam konteks penelitian. Minat belajar menurut Muhib bin sah adalah sebuah kecenderungan dan kegiatan kegerahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>38</sup> Menurut Slameto minat adalah rasa suka, ketertarikan dan perhatian.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat, mempelajari, dan mengukur sebaik apa minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Balong dengan menggunakan angket. Dalam kajian teori membahas tentang : pengertian, *indikator*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan pusat perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan pelajaran, benda dan orang sekitar.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

### **1. Tahapan Pelaksanaan**

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan tepatnya di SMAN 1 Balong untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah peneliti akan melihat dan mengamati obyek yang diteliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya serta

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 152.

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 187.



mengamati proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Balong. Teknik ini bertujuan untuk menggali permasalahan diawal.

b. Kuisisioner / angket

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan yang ditulis dan diberikan kepada responden untuk menjawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi minat belajar dari subyek yang ingin diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah peneliti akan mengambil data dari dokumen maupun catatan yang ada di SMAN 1 Balong yang ada hubungannya dengan judul skripsi yang peneliti angkat. Teknik ini juga digunakan untuk mengetahui data profil sekolah, visi misi, sarana prasarana, data guru SMAN 1 Balong tahun pelajaran 2023/2024.

## G. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Aiken merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung indeks validitas item ( $V_{hitung}$ ) berdasarkan pada hasil penelitian dari panel ahli sebanyak n terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh aiken adalah :

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c - 1)}$$

Dengan :

V	= Indeks Validitas Item
---	-------------------------

$S$	= $r-1_0$ (Skor yang diterapkan rater ( $r$ ) dikurangi skor terendah ( $1_0$ ) dalam kategori yang dipakai.
$N$	= banyak rater
$C$	= banyak rating/kriteria

Kriteria valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai  $V_{hitung}$  dengan  $V_{tabel}$ . Nilai  $V_{tabel}$  adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (rater) pada tabel  $V$  Aiken. Karena banyaknya rater dalam penelitian ini adalah 7 dan banyaknya skala (rating) yang dibuat dalam lembar validitas adalah 4, maka minimum indeks validitas isi berdasarkan tabel aiken ( $V_{tabel}$ ) adalah 0,76.<sup>40</sup>

**Tabel 3. 1 Hasil uji validitas instrumen angket**

No. Soal	$\sum s$	$V$	Keterangan
1	16	0,76	Valid
2	17	0,81	Valid
3	16	0,76	Valid
4	16	0,76	Valid
5	16	0,76	Valid
6	16	0,76	Valid
7	17	0,81	Valid
8	16	0,76	Valid
9	16	0,76	Valid

<sup>40</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 150., n.d.

<b>No. Soal</b>	$\sum s$	<b>V</b>	<b>Keterangan</b>
10	16	0,76	Valid
11	16	0,76	Valid
12	16	0,76	Valid
13	16	0,76	Valid
14	17	0,81	Valid
15	16	0,76	Valid
16	16	0,76	Valid
17	16	0,76	Valid
18	16	0,76	Valid
19	17	0,81	Valid
20	16	0,76	Valid
21	16	0,76	Valid
22	16	0,76	Valid
23	17	0,81	Valid
24	16	0,76	Valid
25	16	0,76	Valid
26	17	0,81	Valid
27	17	0,81	Valid
28	16	0,76	Valid
29	16	0,76	Valid
30	16	0,76	Valid

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah berkaitan dengan masalah adanya kepercayaan terhadap instrument. Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran ulang baik itu dua kali atau lebih terhadap gejala penelitian yang sama dengan menggunakan pengukur yang sama pula. Suatu intrumen penelitian dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan koefisien Alpha (cronbach Alpa)  $> 0,6$ .

Uji reliabilitas juga dapat dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha  $> 0,6$  maka dapat diartikan butir tersebut reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini menggunakan alpha cronbach's dengan rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r = \left[ \frac{K}{K - 1} \right] \left[ \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan

r = Reliabilitas instrument/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah varians butir

$\sigma^2$  = Varians total

N = Jumlah responden

X = Nilai skor yang dipilih<sup>41</sup>

**Tabel 3. 2 Reliabilitas Alpha Cronbach kelas kontrol**

<sup>41</sup> Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Rnd*, 121.

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.909	30

Karena  $0,909 > 0,6$  maka berdasarkan perhitungan data minat belajar pada kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah, instrument angket dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 3. 3 Reliabilitas Alpha Cronbach kelas eksperimen**

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.825	30

Karena  $0,825 > 0,6$  maka berdasarkan perhitungan data minat belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan metode *mind mapping*, instrument angket dapat dinyatakan reliabel

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis ini dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik dengan penjelasan sebagai berikut :

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan. Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan menghitung mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

a. Menghitung Mean dan Variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$

Rumus mean :

$$My_1 = \frac{\sum fy_1}{N_1} \text{ dan } My_2 = \frac{\sum fy_2}{N_2}$$

Keterangan :

$My_1$  dan  $My_2$  = Mean

F = Frekuensi

$y_1$  dan  $y_2$  = Nilai Variabel

$\sum fy_1$  dan  $\sum fy_2$  = jumlah nilai perkalian antara nilai variable dengan frekuensi dari masing-masing interval

N = Jumlah data

b. Menghitung Deviasi Standar Variabel  $Y_1$  dan  $Y_2$  dengan Rumus :

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy_1}{N_1}\right)^2} \text{ dan } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy_2}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan :

$SD_1$  dan  $SD_2$  = Standar Deviasi

$\sum f y_1^2$  dan  $\sum f y_2^2$  = Jumlah hasil penelitian antara frekuensi masing masing interval dengan  $y_1^2$  dan  $y_2^2$



$\sum f y_1 / \sum f y_2$  = Jumlah hasil penelotoan antara masing masing interval dengan  $y_1^2$  dan  $y_2^2$

N = *Number of cases*

c. Membuat Pengelompokan dengan membuat rumus

$M_y + 1. SD_y$  dikatakan baik,  $M_y + 1. SD_y$  dikatakan kurang, dan antara  $M_y + 1. SD_y$  sampai dengan  $M_y + 1. SD_y$  dikatakan cukup

d. Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Angka persen

$f$  = Frekuensi

$N$  = Jumlah data ( Number of cases)

## 2. Teknik Analisis Data Inferensial

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial nonparametris, yaitu analisis atau alternatif yang digunakan jika data yang diasumsikan berdistribudi normal atau variansya homogen tidak terenuhi.<sup>42</sup> Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk mengetahui perbandingan  $y_1$  dan  $y_2$  menggunakan teknik analisis komparasi *Mann Whitene U*.<sup>43</sup>

Teknik komparasi yaitu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian

<sup>42</sup> *Ibid.*, hal. 149

<sup>43</sup> “Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Nonparametrik, (Gresik: Thalibul Imli Publishing & Education, 2023),” n.d.

yang berusaha mencari persamaan atau perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, dan lain-lain.<sup>44</sup>

Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

a. Uji Prasyarat

1) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji *Levene*. Langkah-langkah uji *Levene* adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

Hipotesis:

$H_0$  = varians homogen

$H_1$  = varians tidak homogen

Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{[(\sum y)^2/n]_{total} - \frac{[(\sum Y)_{total}]^2}{[(n)_{total}]}}{[k-1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{[(\sum y^2)_{total}] - [(\sum y)^2/n]_{total}}{[(n)_{total}] - [k-1]}$$

Dimana:

$k$  = jumlah variabel yang diuji

$n$  = jumlah data

<sup>44</sup> Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 149.

<sup>45</sup> *Ibid.*, hal. 29

$$Y = |y - \bar{y}|$$

Catatan :

Harap dibedakan antara penggunaan lambang  $y$  ( $y$  kecil) dengan

$Y$  ( $y$  besar)

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(k-1; N_{\text{total}}-1)}$$

keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

## 2) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:<sup>46</sup>

Hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{\text{max}} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

$n$  = jumlah data

$f_i$  = frekuensi

$f_{ki}$  = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

<sup>46</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan : Tolak  $H_0$  apabila  $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

#### b. Analisis Data Komparatif

Uji Mann Whitney U digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan mean antara kelompok data (sampel) yang tidak berhubungan (independen). Uji digunakan pada kelompok data (sampel) yang berskala ordinal.<sup>47</sup>

Hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y1  
Y2

$H_1$  = Ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y1 dan  
Y2

Statistik uji :

$$U = (ny_1)(ny_2) + \frac{n_{\text{max}}(n_{\text{max}} + 1)}{2} - \sum_{i=1}^{n_{\text{max}}} R_{\text{max}}$$

$$Z_{\text{hitung}} = \frac{U - \frac{(ny_1)(ny_2)}{2}}{\sqrt{\frac{(ny_1)(ny_2)(ny_1 + ny_2 + 1)}{12}}}$$

$Z_{\text{tabel}}$  = nilai  $Z_{\alpha/2}$  pada tabel distribusi normal (bila  
=0,5 maka  $Z_{\text{tabel}} = 1,96$ ; bila  $\alpha$   
=0,01 maka  $Z_{\text{tabel}} = 2,57$ )

Dimana

$\alpha$  = Tingkat ketelitian / kesalahan

<sup>47</sup> “Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Nonparametrik, (Gresik: Thalibul Imli Publishing & Education, 2023).”

$n_{y1}$  = banyaknya responden variabel  $y_1$

$n_{y2}$  = banyaknya variable  $y_2$

$n_{max}$  = banyaknya responden pada variable  $y_1$  atau  $y_2$   
berdasarkan dengan jumlah responden terbanyak

$R_{max}$  = ranking pada data variable  $y_1$  atau  $y_2$  dengan jumlah  
respnden terbanyak

Keputusan : Tolak  $H_0$  apabila  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$



## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi**

SMAN 1 Balong merupakan sekolah menengah akhir yang tepatnya berada di jalan Kemajuan no.8 Karang Balong Ponorogo. SMAN 1 Balong merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah jauh dari pusat perkotaan kabupaten Ponorogo. Uniknyanya dengan lokasi SMAN 1 Balong yang strategis tidak menghambat perkembangan pendidikan di sekolah tersebut. Justru SMAN 1 Balong memiliki kualitas tata tertib yang bagus sehingga dapat mengantarkan SMAN 1 Balong untuk bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di dekat daerah perkotaan kabupaten Ponorogo. Dengan keunikan tersebut, mendorong mahasiswa magang 1 untuk menggali lebih jauh terkait upaya yang dilakukan SMAN 1 Balong dalam mengembangkan pendidikan disekolah sehingga mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, informasi dan komunikasi di Indonesia yang sangat cepat serta mulai berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, maka SMA Negeri 1 Balong Kabupaten Ponorogo menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut: “Berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, memiliki keterampilan dan berwawasan lingkungan.” Sedangkan misinya :

1. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
2. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
3. Meningkatkan prestasi peserta didik dibidang ekstrakurikuler



4. Membekali peserta didik dengan berbagai keterampilan lewat mulok
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan hijau

Tujuan SMAN 1 Balong Lulusan SMA Negeri 1 Balong diharapkan dapat : Memiliki mental taat beribadah. Mempunyai sikap disiplin dan etos kerja yang tinggi. Mempunyai nilai rata-rata lulusan diatas SKL yang ditetapkan Pemerintah. Mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan Sekolah. Mampu membuat dan memiliki mental wirausaha. Mampu membuat aneka macam masakan dan memiliki mental wirausaha. Mampu mengoperasikan komputer dalam pemanfaatan multimedia. Mewujudkan sekolah adiwiyata

## B. Deskripsi Data

### 1. Analisis Data

#### a. Analisis Data Deskriptif

Untuk mengetahui minat belajar siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari tabel berikut ini dan dapat dilihat pada lampiran 1.1

- 1) Minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah.

**Tabel 4. 1 Hasil nilai minat belajar kelas kontrol (ceramah)**

Skor Angket	F	Presentase
77	1	3.6%
78	3	10.7%
80	1	3.6%
81	5	17.9%
82	1	3.6%
83	1	3.6%
84	1	3.6%
85	2	7.1%
86	1	3.6%

Skor Angket	F	Presentase
87	3	10.7%
88	2	7.1%
89	5	17.9%
91	1	3.6%
96	1	3.6%
Total	28	100%

Berdasarkan hasil perolehan skor angket minat belajar siswa diatas dapat diperoleh skor tertinggi 96 dengan frekuensi 1 peserta didik dan skor terendah 77 dengan frekuensi 1 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar deviasi peneliti menggunakan proram *SPSS 25* dengan data deskripsi sebagai berikut ini :

**Tabel 4. 2 Deskripsi statistik Minat Belajar Siswa kelas kontrol (ceramah)**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ceramah	28	77	96	84.64	4.692
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS diatas maka dapat disimpulkan  $M_x = 84,64$  dan  $SD_x = 4,692$ . Untuk mengetahui Tingkat minat belajar siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka dibulatkan table dengan rumus sebagai berikut :

- Skor lebih dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tinggi
- Skor kurang dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah rendah.
- Skor antara  $M_x - 1.SD_x$  sama dengan  $M_y + 1.SD_x$  adalah sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut

1.  $Mx + 1.SDx = 84,64 + 1.4,692$   
 $= 89,332$  (dibulatkan menjadi 89)
2.  $Mx -SDx = 84,64 - 1.4,692$   
 $= 79,948$  (dibulatkan menjadi 80)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui skor pengelompokannya dari hasil yang sudah ada. hasil dari skor minat belajar adalah 89. Sedangkan skor minat belajar dari peserta didik antara 80-89, dan skor yang kurang dari 80 adalah skor yang rendah. Untuk mempermudah mengetahui maka dapat dilihat dari table berikut ini :

**Tabel 4. 3 Kategori minat belajar siswa kelas kontrol (ceramah)**

<b>NO</b>	<b>Skor</b>	<b>F</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kategori</b>
1.	Lebih dari 89	2	7,14 %	Tinggi
2.	80-89	22	78,57%	Sedang
3.	Kurang dari 80	4	14,28%	Rendah
<b>Skor</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas diketahui bahwa 7,14% kategori tinggi berjumlah 2 peserta didik, presentase yang tertinggi 78,57% berjumlah 22 peserta didik berkategori sedang dan presentase 14,28% berjumlah 4 peserta didik berkategori rendah.

- 2) Minat Belajar Pada Penggunaan Metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas eksperimen.

**Tabel 4. 4 Data skor minat belajar siswa kelas eksperimen (*mind mapping*)**

Skor	F	Presentase
91	1	3.6%
92	1	3.6%
93	1	3.6%
94	1	3.6%
95	1	3.6%
96	3	10.7%
97	4	14.3%
98	2	7.1%
100	1	3.6%
103	1	3.6%
104	2	7.1%
105	3	10.7%
106	1	3.6%
108	2	7.1%
109	1	3.6%
110	1	3.6%
113	1	3.6%
118	1	3.6%
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>100.0%</b>

Berdasarkan hasil perolehan skor angket minat belajar siswa diatas dapat diperoleh skor tertinggi 118 dengan frekuensi 1 peserta didik dan skor terendah 91 dengan frekuensi 1 peserta didik. Untuk mencari mean dan standar deviasi peneliti menggunakan program SPSS versi 2023 dengan data deskripsi sebagai berikut ini :

**Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik minat belajar siswa kelas eksperimen (*mind mapping*)**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Mind Mapping	28	91	118	101.25	6.824
Valid N (listwise)	28				

Berdasarkan hasil perhitungan dari program SPSS diatas maka dapat disimpulkan  $Mx = 101,25$  dan  $SDx = 6,824$ . Untuk mengetahui Tingkat minat belajar siswa tergolong tinggi, sedang, dan rendah maka dibuatkan tabel dengan rumus sebagai berikut :

- a. Skor lebih dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tinggi
- b. Skor kurang dari  $Mx - 1.SDx$  adalah rendah.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sama dengan  $My + 1.SDx$  adalah sedang

Adapun perhitungannya sebagai berikut

1.  $Mx + 1.SDx = 101,25 + 1.6,824$   
 $= 108,074$  (dibulatkan menjadi 108)
2.  $Mx - SDx = 101,25 - 1.6,824$   
 $= 94,426$  (dibulatkan menjadi 94)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui skor pengelompokannya dari yang sudah ada. hasil dari skor minat belajar adalah 108. Sedangkan skor minat belajar dari peserta didik antara 94 – 108. dan skor yang kurang dari 94-108 adalah skor yang rendah. Untuk memudahkan mengetahui maka dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. 6 Kategori minat belajar siswa kelas eksperimen (*mind mapping*)**

No	Skor	F	Presentase	Kategori
1.	Lebih dari 108	4	14,29 %	Tinggi
2.	94 – 108	21	75%	Sedang
3.	Kurang dari 94	3	10,71%	Rendah
<b>Skor</b>		<b>28</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan dari hasil perhitungan data diatas diketahui bahwa 14,29% kategori tinggi berjumlah 4 peserta didik. Presentase tertinggi 75% berjumlah 21 peserta didik berkategori sedang, dan presentase 10,71% berjumlah 3 peserta didik berkategori rendah.

## 1. Uji Prasyarat

### a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan salah satu prasyarat untuk analisis kompratif dengan metode statistika parametrik. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji Levene dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Hasil Uji homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
CERAMAH & MIND MAPPING	Based on Mean	3.050	1	54	.086
	Based on Median	1.931	1	54	.170
	Based on Median and with adjusted df	1.931	1	45.726	.171
	Based on trimmed mean	2.835	1	54	.098



Hipotesis:

$H_0$  = varians homogen

$H_1$  = varians tidak homogen

Statistik uji:

$p\text{-value (sig.)} = 0,086$

$\alpha = 0,05$

Keputusan :

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25, pada data diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,086, karena  $0,086 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah homogen.

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk menggunakan metode statistika parametrik. Data dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas ini, peneliti, menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil uji normalitas untuk data kontrol (ceramah)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y1
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93.96
	Std. Deviation	10.483
Most Extreme Differences	Absolute	.219
	Positive	.219
	Negative	-.110
Test Statistic		.219
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hipotesis:

H<sub>0</sub> : data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$p\text{-value (sig.)} = 0,01$

$\alpha = 0,05$

Keputusan :

Untuk kelas kontrol (ceramah), diketahui bahwa tingkat signifikansi minat belajar dengan metode ceramah dalam uji Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,01, karena jika nilai signifikansi metode ceramah  $0,01 < 0,05$  maka dapat disimpulkan maka gagal tolak

(terima)  $H_0$ , artinya data kelas kontrol (ceramah) tidak berdistribusi normal. sehingga, berdasarkan uji normalitas data tentang minat belajar dengan metode ceramah tidak memenuhi prasyarat untuk lanjut menggunakan metode statistika parametrik

**Tabel 4. 9 Hasil uji normalitas untuk data kelas eksperimen (*mind mapping*)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Y2
N		28
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	101.25
	Std. Deviation	6.824
Most Extreme Differences	Absolute	.183
	Positive	.183
	Negative	-.085
Test Statistic		.183
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hipotesis:

$H_0$  : data berdistribusi normal

$H_1$  : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$p\text{-value} = 0,017$$

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan :

Untuk kelas eksperimen (*mind mapping*), diketahui bahwa tingkat signifikansi minat belajar dengan metode *mind mapping* dalam uji Kolmogorov Smirnov adalah sebesar 0,017, karena jika nilai signifikansi metode ceramah  $0,017 < 0,05$  maka dapat disimpulkan maka gagal tolak (terima)  $H_0$ , artinya data kelas eksperimen (*mind mapping*) tidak berdistribusi normal. sehingga, berdasarkan uji normalitas data tentang minat belajar dengan metode *mind mapping* tidak memenuhi prasyarat untuk lanjut menggunakan metode statistika parametrik.

### c. Uji Hipotesis

Pada uji homogenitas diperoleh tingkat signifikansi *Based on Mean* adalah sebesar 0,086, karena  $0,086 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah homogen. Dalam perhitungan uji normalitas tentang minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dan *mind mapping*, diketahui bahwa tingkat signifikansi kedua metode tersebut sebesar 0,01 dan 0,017, oleh karena nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen data tidak berdistribusi normal sehingga metode statistika parametrik tidak dapat digunakan, maka dari itu peneliti menggunakan metode statistika non parametrik yaitu Uji Mann Whitney U. Dalam pengambilan keputusan ini, jika nilai signifikansi (2 tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dan metode *mind mapping* dan jika jika nilai signifikansi (2 tailed)  $> 0,05$  maka

H0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran ceramah dan metode *mind mapping*. Berikut ini adalah hasil perhitungan Mann Whitney U yang telah dilakukan :

**Tabel 4. 10 Uji Hipotesis**

<b>Test Statistics<sup>a</sup></b>	
	CERAMAH & MIND MAPPING
Mann-Whitney U	4.500
Wilcoxon W	410.500
Z	-6.358
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
a. Grouping Variable: KELAS	

Menghitung keberartian (signifikansi) perbandingan rata-rata variabel y1 dan y2 dengan Mann Whitney U.

Hipotesis:

H<sub>0</sub> :Tidak ada/ tidak terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan metode *mind mapping*

H<sub>1</sub> :Ada/ terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *mind mapping*

Statistik uji:

$$p\text{-value} = 0,00$$

$$\alpha = 0,05$$

Keputusan:

Berdasarkan perhitungan diatas, uji Mann Whitney U di peroleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan minat yang signifikan antara kelas yang menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Apabila dilihat dari nilai rata-ratanya pada tabel 4.2 dan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa mean dari kelas kontrol (ceramah) adalah 84,84 sedangkan mean dari kelas eksperimen (*mind mapping*) adalah 101,25. berdasarkan kedua nilai mean tersebut dapat dimaknai bahwa minat belajar PAI dan Budi Pekerti dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dibandingkan metode ceramah, hal ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI di SMAN 1 Balong, Ponorogo dibandingkan dengan metode ceramah.

## 2. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa minat belajar siswa menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode *mind mapping* mempunyai mean yang berbeda dengan nilai kelas yang menggunakan *mind mapping* 101,25 sedangkan kelas menggunakan metode ceramah 84,64. Dari perhitungan diketahui bahwa sampel yang diteliti berjumlah 56 sampel dengan rincian 28 sampel menggunakan metode *mind*



*mapping* dan 28 sampel dengan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan perhitungan uji Mann Whitney U di peroleh sebesar -6.358 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar PAI dan Budi Pekerti berdasarkan penggunaan metode *mind mapping* pada kelas XI SMAN 1 Balong Ponorogo. Jika dilihat dari nilai mean nya (101,25), maka dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Metode pembelajaran ceramah dan *mind mapping* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kedua model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan harapan siswa mampu memahami materi secara keseluruhan dalam pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Kedua model pembelajaran ini digunakan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan harapan siswa mampu meningkatkan minat belajarnya dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara minat belajar dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* pada siswa.

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Herin Hanilason yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Metode Mind Mapping* Terhadap Minat Belajar Siswa di kelas VII dimana hasil dari penelitian terdapat pengaruh penerapan metode *mind mapping* terhadap

minat belajar siswa di kelas. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hartinawati yang meneliti tentang Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan siswa menjadi terampil dalam mengembangkan materi di kelas. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan minat belajar siswa antara penggunaan metode ceramah dan metode *mind mapping* pada siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo.

Pada saat observasi di SMAN 1 Balong Ponorogo, peneliti menemukan perbedaan dalam proses pembelajaran antara metode pembelajaran ceramah dan *mind mapping*. Tahapan proses pembelajaran yang menonjol pada penerapan metode *mind mapping* yaitu terdapat pada pengaktifan seluruh siswa dalam menerima, memahami, dan menerapkan materi pelajaran dengan cara menemukan tingkat pemahaman materi pelajaran secara mandiri. Hal ini juga mempengaruhi tingkat perbedaan hasil pengujian data dengan minat belajar PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas XI di SMAN 1 Balong Ponorogo.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

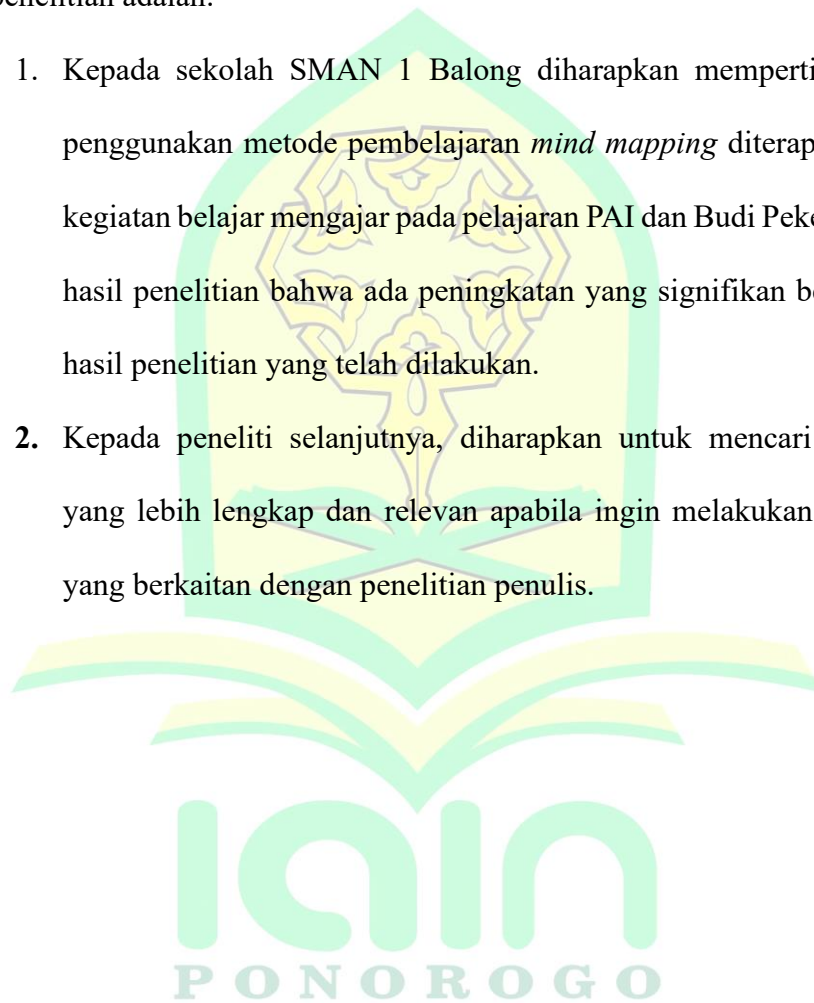
Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa menggunakan metode ceramah, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 84,64 dan dominan dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 78, 57%.
2. Minat belajar siswa menggunakan metode *mind mapping*, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 101,25 dan dominan dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 75%.
3. Berdasarkan perhitungan diatas, uji Mann Whitney U di peroleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil keputusan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana rata-rata minat belajar kelompok kelas eksperimen dengan metode *mind mapping* lebih tinggi dari kelas kontrol dengan metode ceramah. Sehingga dapat dikatakan metode pembelajaran *mind mapping* lebih efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Komparasi Minat Belajar PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Penggunaan Metode Ceramah dan *Mind Mapping* di Kelas XI SMAN 1 Balong Tahun Ajaran 2023/2024”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Kepada sekolah SMAN 1 Balong diharapkan mempertimbangkan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan hasil penelitian bahwa ada peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mencari informasi yang lebih lengkap dan relevan apabila ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian penulis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Refika Aditama), 50, n.d.
- Ahmad Munjin Nasih, Lilik Nur Kholidah, Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Refika Aditama), 50-51, n.d.
- Ahmad Santoso “ Tori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, (Jakarta: Kencana 2013), 57, n.d.
- Al-Quran, 2:83, n.d.
- “Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Nonparametrik, (Gresik: Thalibul Imli Publishing & Education, 2023),” n.d.
- Bobby Deporter Dkk, Quantum Teaching, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), Hal.175, n.d.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 215, n.d.
- Dewi, Syva Lestiyani, and Triana Lestari. “Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika, Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, Vol.4, No.4 9Juli 2021) 759-760,” n.d.
- Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 125-126., n.d.
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa, Rismi Somad, Manajemen (Classroom Management) Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi, (Bandung: Alfabeta, 2014), 148., n.d.
- Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan, 239., n.d.
- Hamdani Hamid, Pengembangan Kurikulum Pendidikan, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 206., n.d.
- Imas Kurniasih, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, (Jakarta: Kata Pena, 2016), 53., n.d.
- Mafrudah, Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadits Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri 4 Bantul Tahun Ajaran 2019-2020, At-Tajdid, Vol 3, No 2 (Desember 2019), 210., n.d.

- Muhammad Efendi, EviiChamalah, Oktarina Puspita W., “Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah”, (Semarang: Unissula Press, 2013), Hlm. 16, n.d.
- Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), 152., n.d.
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,....., 17-20, n.d.
- Nurul Zuriah, Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan,...., 38, n.d.
- Nyayu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 50., n.d.
- Rahmi, Imelda, Nurmalina Nurmalina, and Moh Fauziddin. “Penerapan Model Role Playing Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar’ Jurnal On Teacher Education, Vol.2, No.1 Tahun 2020, 200.” Journal on Teacher Education 2, no. 1 (November 26, 2020): 197–206. <https://doi.org/10.31004/jote.v2i1.1164>.
- “Riki Hamdani Dan Sunardjo, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas VII MTs Miftahul Mubtadiin’ Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya, Oktober 2019, 188,” n.d.
- Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 19., n.d.
- Sardiman A.M, Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 85., n.d.
- Seniati, L., Yulianto, A., & Setiadi, B.N. (2015). Psikologi Eksperimen. Jakarta: PT. Indeks., n.d.
- Siti Nurhasanah Dan A Soebandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 1, No 1, (Agustus, 2016), 130., n.d.
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 187., n.d.
- Sudaryono, Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2016), 150., n.d.



Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, 2 Ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 16., n.d.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfa Beta, 2006), 15, n.d.

Sugiyono, Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Rnd, 121., n.d.

Sumandi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta Raja Grafindi, 2011), 14, n.d.

Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Tarbiyah, Vol 21, No 2 Juli-Desember 2014. 391-399, n.d.

Tony Buzan, 77., n.d.

Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map, 6, n.d.

Tony Buzan, Buku Pintar Mind Map Untuk Anak, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 11, n.d.

Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan(Jakarta:Kencana,2009),148, n.d.

Wiratna Sujarweni, Metode Penelitian Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 65., n.d.

